

PENERAPAN METODE MENGHAJAL DAN PROBLEMATIKANYA DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN

Eko Hadi Wardoyo

Fakultas Agama Islam Universitas Darul 'Ulum Jombang

e-mail: dhanelnin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penerapan metode menghafal dan problematikanya dalam pembelajaran Al-Qur'an. Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (library research) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan metode dokumentasi. Langkah teknik analisis data dalam penelitian adalah menggunakan analisis isi (content analysis).

Hasil penelitian dalam tahap (1) strategi mnghafal adalah tahapan mengajar, pendekatan mengajar dan penggunaan prinsip mengajar. Dalam tahap (2) teknik penerapan metode menghafal dengan memahami ayat-ayat yang akan dihafal, mengulang-ulang sebelum menghafal, mendengar sebelum menghafal, menulis sebelum menghafal. Dalam tahap (3) pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, pembelajaran bentuk klasik, secara privat, post test dan evaluasi.

Kata kunci: Metode Menghafal; Problematika; Pembelajaran Al-Qur'an

Abstract

This study aims to describe the application of the method of memorization and its problems in learning Al-Qur'an.

This type of research is library research using a qualitative descriptive approach. The data collection technique uses the documentation method. The data analysis technique step in this research is to use content analysis.

The results of the research in stage (1) the memorization strategy were the teaching stages, the teaching approach and the use of teaching principles. In stage (2) the technique of applying the memorization method is by understanding the verses to be memorized, repeating before memorizing, listening before memorizing, writing before memorizing. In

stage (3) the implementation of Al-Qur'an learning, classical form learning, in private, post test and evaluation.

Key words: Memorization Method; Problematics; Learning Al-Qur'an

1. Pendahuluan

Agama Islam mengajarkan sebuah tuntutan kepada manusia untuk menuju kebahagiaan dan kesejahteraan. Adapun segala tuntutan tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan al-Hadits. Al-Qur'an telah melahirkan disiplin ilmu baik itu ilmu nahwu, sharaf, badi', usul, falsafah, politik ekonomi, sosial, sains, seni, dan lain-lain. Ini berarti bahwa Al-Qur'an selain syarat dengan substansi dan informasi juga memiliki kandungan metodologis dan paedagogis bagi umat Islam.

Banyak hal yang bermanfaat bagi peserta didik apabila mempelajari dan diberi pendidikan tentang Al-Qur'an mengingat isi kandungannya yang penuh dengan petunjuk dan menjadi kewajiban kita umat manusia untuk mempelajari kitab tersebut yaitu Al-Qur'an. Sebagai firman Allah SWT dalam surat Al-An'am ayat 155 yang berbunyi :

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : *“Dan sebuah kitab yang telah kami (Allah) turunkan yang diberkati, makadari itu turutlah dan bertaqwalah kamu (kepada Allah) supaya kamu di beri rahmat.”¹*
(Q.S.Al-An'am : 155)

Ayat di atas menunjukkan bahwa kitab Al-Qur'an diberkahi, yang berisi penuh kebaikan untuk kepentingan manusia. Oleh karena itu manusia diperintahkan agar mengikuti dan mempelajari Al-Qur'an supaya diberi rahmat dan petunjuk oleh Allah di dunia maupun di akhirat kelak.²

Adapun tujuan pendidikan Al-Qur'an M. Quraish Shihab menyebutkan yaitumembina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khilafahNya guna membangun dunia ini sesuai konsep yang

¹Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 215

²Moenawar Chalil, *Kembali Kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1999), hlm. 31

ditetapkan Allah, atau dengan kata lain lebih singkat digunakan oleh Al-Qur'an untuk bertaqwa kepadaNya.³

Dalam mengkomunikasikan ilmu pengetahuan agar berjalan secara efektif maka perlu menerapkan berbagai metode mengajar sesuai dengan tujuan situasi dan kondisi yang ada guna meningkatkan pembelajaran dengan baik, karena berhasil tidaknya suatu proses belajar ditentukan oleh metode pembelajaran yang merupakan bagian integral dalam system pembelajaran.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan proses belajar mengajar salah satu yang disoroti adalah metode yang digunakan. Sukses tidaknya suatu proses pembelajaran salah satunya tergantung pada ketepatan metode yang di gunakan. Demikian pula dalam pembelajaran Al-Qur'an juga membutuhkan metode yang tepat. Sebab metodelah yang menentukan isi dan cara mempelajari Al-Qur'an tersebut dengan baik.

Dengan demikian metode merupakan alat yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan direncanakan. Selain itu ketepatan memilih metode dalam penerapannya juga harus di perhatikan. Seperti halnya penggunaan metode menghafal dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Bahwasannya Al-Qur'an dijadikan bidang pelajaran di sekolah-sekolah Islam di Indonesia. Dengan dikelola oleh Departemen Agama yang membawahi sekolah-sekolah negeri maupun swasta dengan kurikulumnya sama-sama mengembangkan ajaran-ajaran Islam.

Selain itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan kesesuaian metode dengan perkembangan yang terjadi, diantaranya :

- a. Kesesuaian antara metode pembelajaran dengan materi ajar, dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik, dengan budaya dan kondisi yang melingkari baik local, maupun global, dan tujuan yang akan dicapai.
- b. Kesesuaian dan kemampuan metode pembelajaran dengan tumbuh kembangnya budaya dilingkungan sekolah.
- c. Kesesuaian antara metode belajar dan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan studinya dengan bagus.⁴

³M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an "Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat"*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 173

⁴Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran System Pendidikan Nasional Dalam Abad 21 (The New Mindt Of Nation Education In The 21 st Century)*, (Yogyakarta: Safira Insania Press, Cet. 2, 2004), hlm. 108-109

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa disekolah-sekolah perhatian yang saat besar diberikan terhadap pembelajaran yang sifat khusus, karena dalam belajar tidak hanya fokus pada pembaca saja, akan tetapi melibatkan para siswa dalam kegiatan membaca dan menghafal, sehingga mereka akan lebih memahami dan mengerti.

Untuk menguasai tugas-tugas yang diberikan terhadap peserta didik maka dibutuhkannya ketekunan, keuletan serta kesabaran. Hal ini tentunya merupakan salah satu contoh kendala tersendiri yang memerlukan penyelesaian yang tentunya tidak semudah membalikkan telapak tangan.

Berdasarkan asumsi tersebut maka diperlukan pendidikan anak yang dapat membantu menyelesaikan problem yang dihadapi masyarakat muslim dewasa ini. Untuk mewujudkan maksud di atas maka penulis mengadakan penelitian dengan judul: “Penerapan Metode Menghafal dan Problematikanya Dalam Pembelajaran Al-Qur'an”.

2. Landasan Teori

a. Metode Pengajaran Al-Qur'an

Sesuai dengan pemaparan dalam pendahuluan diatas bahwa dalam mengkomunikasikan ilmu pengetahuan agar berjalan secara efektif maka perlu menerapkan berbagai metode mengajar sesuai dengan tujuan situasi dan kondisi yang ada, guna meningkatkan pengajaran dengan baik, karena berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar ditentukan oleh metode pengajaran yang merupakan bagian integral dalam system pengajaran. Sebagaimana tertera didalam sebuah hadits sebagai berikut :

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ . (رواه البخارى)

Artinya : Dari Utsman bin Affan ra berkata : Rasulullah saw bersabda: Sebaik-baiknya kamu yaitu orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR. Bukhari)

Dari sini penulis akan mencoba menguraikan beberapa pengertian tentang metode menghafal al-Qur'an dengan mengemukakan beberapa pendapat para tokoh yang bersangkutan.

1) Pengertian Metode Menghafal

Metode berasal dari kata *method* dalam bahasa Inggris yang berarti cara. Metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.⁵

Selain itu Zuhairi juga mengungkapkan bahwa metode berasal dari bahasa Yunani (Griek) yaitu dari kata “*metha*” dan “*hodos*”, *metha* berarti melalui atau melewati, sedangkan kata *hodos* berarti jalan atau cara yang harus dilalui atau dilewati untuk mencapai tujuan.⁶

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode dapat diartikan sebagai cara yang tepat dan cepat dalam menerapkan metode menghafal dalam pengajaran, jadi faktor metode ini tidak boleh diabaikan begitu saja, karena metode disini akan berpengaruh pada tujuan pengajaran.

2) Pengertian Al-Qur'an

Kata Al-Qur'an ini berasal dari kata bahasa Arab, adapun definisinya adalah : Al-Qur'an adalah kalam (perkataan) Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dengan lafadz dan maknanya, dan bagi pembacanya adalah bernilai pahala. Al-Qur'an menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran agama Islam juga berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan didunia maupun di akhirat.⁷

Selain itu juga menegaskan bahwa tiada bacaan sebanyak kosa kata Al-Qur'an yang berjumlah 77.439 (tujuh puluh tujuh ribu empat ratus tiga puluh Sembilan) kata, dengan jumlah huruf 323.015 (tiga ratus dua puluh tiga ribu lima belas) huruf yang seimbang jumlah kata-kataanya, baik antara kata dengan padanaannya maupun kata dengan lawan kata dan dampaknya.⁸

Bahwasannya mata pelajaran Al-Qur'an merupakan pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Madrasah Diniyah yang diberikan kepada peserta didik atau para santri untuk memahami Al-Qur'an sebagai sumber-sumber ajaran

⁵Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, cet. 1, 1995), hlm. 9

⁶Zuhairi, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 66

⁷Cryll Glasse, *Ensiklopedi Islam (Ringkas)*, terj. A. Mashudi Gufron, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 327

⁸M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, cet. 2, 1996), hlm. 4

agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk dan landasan kehidupan sehari-hari.⁹

3) Metode Menghafal Al-Qur'an

Kata menghafal dapat disebut juga sebagai memori, dimana apabila mempelajarinya maka membawa kita pada psikologi kognitif, terutama pada model manusia sebagai pengolah informasi.

Secara singkat memori melewati tiga proses yaitu Perekaman, Penyimpanan dan Pemanggilan. Perekaman (encoding) adalah pencatatan informasi melalui reseptor indera dan saraf internal. Penyimpanan (storage) yakni menentukan berapa lama informasi itu berada beerta kita baik dalam bentuk apa dan dimana. Penyimpanan ini bisa aktif atau pasif. Jika kita menyimpan secara aktif, maka kita akan menambahkan informasi tambahan, sedangkan secara pasif tidak akan terjadi penambahan informasi. Pemanggilan (retrieval), dalam bahasa sehari-hari mengingat lagi adalah menggunakan informasi yang disimpan.¹⁰

Begitu pula dalam proses menghafal Al-Qur'an dimana informasi yang baru saja diterima melalui membaca ataupun teknik-teknik dalam menghafal yang juga melewati tiap tahap yaitu, Perekaman, perekaman ini dikala siswa mencoba untuk menghafal tugas yang berupa ayat Al-Qur'an maupun Hadits yang dilakukan secara terus-menerus, sehingga pada akhirnya masuk dalam tahap penyimpanan pada otak - memori dalam jangka pendek dan jangka panjang. Kemudian ketika fase pemanggilan memori yang telah tersimpan yaitu disaat tes evaluasi menghafal di hadapan guru.

Adapun teori yang membahas tentang bagaimana system atau sistematika kerja memori salah satunya adalah teori pengolahan informasi. Secara singkat, teori ini menyatakan bahwa informasi mula-mula disimpan pada *Sensory Storage* (gudang indrawi), kemudian masuk *Short Term Memory* (STM, memori jangka pendek), lalu dilupakan atau dikoding untuk dimasukkan ke dalam *Long Term Memory* (LTM, memori

⁹Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Standar kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), hlm. 4

¹⁰Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Edisi Revisi, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, Cet .22, 2005), hlm. 65

jangka panjang). Otak dianalogikan dengan computer. *Sensory Storage* lebih merupakan proses perceptual dari pada memori. Ada dua macam memori : Memori Ikonis untuk materi yang kita peroleh secara visual, dan Memori Ekosis untuk materi yang masuk secara auditif (pendengaran). Penyimpangan di sini berlangsung cepat, hanya berlangsung sepersepuluh sampai seperempat detik. *Sensory Storage*-lah yang menyebabkan kita melihat rangkaian gambar seperti bergerak, ketika kita menonton film.

b. Dasar dan Tujuan Metode Menghafal dalam Pengajaran Al-Qur'an

1) Dasar Metode Menghafal

Di dalam menerapkan metode pada proses belajar mengajar tentunya ada dasar atau sandaran yang menjadi pijakan dalam menerapkan metode tersebut, hal ini tidak jauh berbeda dengan metode menghafal yang sudah barang tentu memiliki dasar baik itu dalil-dalil al-Qur'an maupun as-Sunnah.

Adapun dasar yang dijadikan sebagai landasan penggunaan metode menghafal dalam pengajaran al-Qur'an mengacu pada Nash dan hadits diantaranya :

Surat al-Hijr ayat 9 yang berbunyi :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*”¹¹ (Q.S. al-Hijr 15:9)

2) Tujuan Metode Menghafal

Dalam mempelajari dan menghafalkan Al-Qur'an ada beberapa tahapan diantaranya dari membaca, menghayati, menghafalkan, dan mengamalkan.

Sedangkan dalam pelaksanaan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an ada beberapa tahapan-tahapan yang harus dilakukan diantaranya :

- a) Membaca Basmalah
- b) Membaca ummul kitab/surat Al-Fatihah
- c) Membaca keseluruhan ayat yang akan dihafalkan
- d) Menghafalkan ayat demi ayat dengan cara bin nadhor

¹¹Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ..., hlm. 391

- e) Menghafalkan secara keseluruhan dengan cara bil ghaib
- f) Menggabungkan hafalan sebelumnya - baik itu yang berupa ayat ataupun surat - dengan hafalan yang diperoleh
- g) Menyetorkan hafalan kepada guru atau kiai.¹²

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif, dimana penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) ini dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena dan kenyataan yang terjadi yaitu dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variable yang berkenaan dengan masalah yang di teliti.¹³

Metode pengumpulan data merupakan cara atau teknis yang peneliti lakukan dalam mengumpulkan data-data penelitiannya.¹⁴ Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini maka teknik pengumpulan data yang tepat dalam penelitian *library research* adalah dengan mengumpulkan buku-buku, makalah, artikel, majalah, jurnal, dan lain sebagainya. Langkah ini biasanya dikenal dengan metode dokumentasi.

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya.¹⁵

Teknik ini digunakan oleh penulis dalam rangka mengumpulkan data yang terdapat dalam beberapa literatur atau referensi yang terkait dengan metode menghafal dan problematikanya dalam pembelajaran al-Qur'an.

Sesuai dengan jenis dan sifat data yang diperoleh dari penelitian ini, maka teknik analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini

¹²Data ini diperoleh dari wawancara dengan santri yang sedang proses menghafalkan al-Qur'an di MDIT Ulul 'Azmi Simo Kwadungan Ngawi

¹³Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, Cet. VI, 2003), hlm. 20

¹⁴H. Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah*, (Jakarta: Gaung Persada Press, Cet.II, 2009), hlm. 198

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 206

adalah analisis isi (*content analysis*). Weber sebagaimana dikutip oleh Soejono dan Abdurrahman, mengatakan bahwa analisis isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen.¹⁶

Mengutip Barelson, M. Zainuddin mengatakan, bahwa teknik analisis isi adalah teknik analisis untuk mendeskripsikan data secara obyektif, sistematis, dan isi komunikasi yang tampak.¹⁷

Artinya, data kualitatif tekstual yang diperoleh dikategorikan dengan memilih data sejenis kemudian data tersebut dianalisa secara kritis untuk mendapatkan suatu informasi.

Analisis isi (*content analysis*) dipergunakan dalam rangka untuk menarik kesimpulan yang sah dari beberapa literatur atau referensi yang terkait dengan metode menghafal dan problematikanya dalam pembelajaran al-Qur'an. Adapun langkah-langkahnya adalah dengan menyeleksi teks yang akan diselidiki, menyusun item-item yang spesifik, melaksanakan penelitian, dan menyetengahkan kesimpulan.¹⁸

4. Hasil dan Pembahasan

a. Penerapan Metode Menghafal dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam kehidupan sehari-hari banyak kegiatan atau aktifitas yang dilakukan manusia, dalam aktifitas tersebut tentunya memerlukan kesungguhan atau dalam arti membutuhkan kebulatan tekad dan tenaga dengan tujuan agar dapat memperoleh hasil yang maksimal. Demikian juga dengan kegiatan belajar mengajar yang merupakan suatu interaksi edukatif antara guru dengan anak didik yang harus diusahakan sedemikian rupa sehingga memperoleh hasil yang maksimal pula.

Dari berbagai interaksi, khususnya dengan interaksi yang disengaja, ada istilah interaksi edukatif. Interaksi edukatif ini adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran, oleh karena itu interaksi edukatif perlu dibedakan dari bentuk interaksi yang lain. Dalam arti yang lebih spesifik pada bidang pengajaran, dikenal dengan interaksi belajar

¹⁶Sujono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian; Suatu Pemikiran dan penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 13

¹⁷M. Zainuddin, *Karomah Syaikh Abdul Qadir al-Jailani*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004), hlm. 11-12

¹⁸Sujono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian; ...*, hlm. 16-17

mengajar. Dengan kata lain apa yang dinamakan interaksi edukatif, secara khusus adalah interaksi belajar mengajar.

Agar pelaksanaan pengajaran dapat berjalan efisien dan efektif maka diperlukan perencanaan yang tersusun secara sistematis, dengan proses belajar mengajar yang lebih bermakna dan mengaktifkan siswa serta dirancang dalam suatu skenario yang jelas, yaitu meliputi persiapan pengajaran, pelaksanaan pengajaran dan evaluasi pengajaran.

1) Persiapan Pengajaran

Pengajaran berkenaan dengan kegiatan bagaimana guru mengajar serta bagaimana siswa belajar. Kegiatan pengajaran ini merupakan suatu kegiatan yang disadari dan direncanakan. Suatu kegiatan yang direncanakan atau kegiatan berencana akan menyangkut tiga hal, salah satunya adalah perencanaan pengajaran.

Sedangkan persiapan yang harus disiapkan dan dipertimbangkan pada diri santri dalam metode menghafal al-Qur'an adalah sebagai berikut :

- a) Mental, dimana persiapan mental ini menduduki peringkat yang pertama.
- b) Memiliki Ihtimam (perhatian) terhadap al-Qur'an.
- c) Dapat mengatur waktu dan
- d) Tabah menghadapi kesulitan menghafal.¹⁹

2) Pelaksanaan Pengajaran

Setelah Persiapan dan perencanaan pengajaran telah selesai dibuat maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dimana kegiatan belajar mengajar ini mengacu pada perencanaan yang dibuat atau merupakan tahap pelaksanaan program yang telah direncanakan sebelumnya.

Dalam kegiatan belajar mengajar terjadi proses pengaruh mempengaruhi, bukan hanya guru mempengaruhi siswa, tetapi siswa juga dapat mempengaruhi guru. Perilaku guru akan berbeda apabila menghadapi kelas yang aktif dengan kelas yang pasif, kelas yang disiplin dan kurang disiplin. Interaksi ini bukan hanya terjadi antara siswa dan guru tetapi antara siswa dengan manusia

¹⁹Abdul Aziz Abdul Rouf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidh Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Syamil Cipta Media, Cet. IV, tt.), hlm. 42-48

sumber (orang yang bisa member informasi), antara siswa dengan siswa lain dengan media pelajaran.²⁰

Dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an melalui beberapa langkah dalam pelaksanaan program, diantaranya :

a) Tahap Pra Instruksional

Ada beberapa langkah yang dilakukan oleh guru dalam tahap ini adalah :

- (1) Guru menanyakan siswa dan mencatat siapa yang tidak hadir atau dengan cara memanggil satu pesatu nama peserta dari awal hingga akhir.
- (2) Langkah selanjutnya adalah guru bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan pelajaran sebelumnya juga menanyakan apakah ada tugas menghafal.
- (3) Mengajukan pertanyaan pada siswa ataupun salah satu perwakilan tentang bahan pelajaran yang disampaikan pada pertemuan yang lalu.
- (4) Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang bahan pelajaran yang disampaikan pada pertemuan lalu yang belum dikuasai.
- (5) Mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu secara singkat tetapi mencakup semua aspek pembahasan sebelumnya sehingga menjadi dasar bagi pelajaran yang akan dibahas hari ini.

b) Tahap Instruksional

Dalam tahap ini yang sangat diperlukan adalah strategi pengajaran, "Bahwasanya strategi belajar mengajar adalah pola umum perbuatan guru dan siswa di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar".²¹

Selain itu dalam strategi belajar mengajar seorang guru/pengajar tentu saja tidak boleh lengah bahwa ada beberapa hal yang patut diperhatikan ialah dalam penggunaan metode.

Perhatian yang diarahkan pada pemahaman bahwa ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi penggunaan metode mengajar, yaitu tujuan yang berbagai jenis dan fungsinya anak

²⁰Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, Cet. 3, 2002), hlm. 87

²¹J.J. Hasibuan dan Mudjiono, *Konsep Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 3

didik dengan berbagai keadaanya, fasilitas dengan berbagai kualitas dan kuantitasnya serta pribadi guru dengan kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.²²

Proses belajar mengajar Al-Qur'an dengan menerapkan metode menghafal mendorong siswa agar dapat membaca dengan fasih dan tartil juga dapat mengetahui maksud dan arti ayat yang akan di hafalkan, karena dalam menghafalkan ini siswa akan melewati tahap membaca, menghayati yang nantinya juga akan mengetahui arti dan maksud ayat tersebut.

Selain itu mengapa para santri lebih senang belajar dengan cara menghafal ada beberapa hal, diantaranya :

- (1) Karena belajar dengan cara menghafal adalah yang paling sederhana dan mudah.
- (2) Karena adanya keemasan / perasaan tidak mampu menguasai bahan, sebagai pemecahannya maka bahan dicoba dikuasai dengan menghafalkannya.
- (3) Karena ada tekanan pada jalannya pelajaran, untuk menutupi kekurangan-kekurangan diatasi dengan menghafalkannya.
- (4) Karena pengalaman dan kebiasaan.²³

Oleh karena itu dalam proses menerapkan metode menghafal al-Qur'an ada beberapa teknik-teknik efektif sebelum melakukan menghafal, diantaranya :

1) Teknik memahami ayat-ayat yang akan dihafal.

Teknik ini cocok untuk orang yang berpendidikan. Ayat-ayat yang dihafal dan dipahami terlebih dahulu dapat dilakukan dengan menggunakan terjemahan Al-Qur'an keluaran departemen agama, setelah paham cobalah baca berkali-kali sampai mengingatnya. Kemudian berusaha menghafal ayat-ayat tersebut dengan menutup kitab atau tulisan, kemudian menyetorkan pada pembimbing.²⁴

Mengetahui teknik yang memahami terlebih dahulu ini, hal yang senada juga diungkapkan oleh Endmund Bachman : Bahwa dalam menghafal ini dapat dilakukan dengan cara menggunakan kata-kata kunci dalam bahan, kemudian dihafalkan kata-kata

²²Saeful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Inteeraksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet 1, 2000), hlm. 19

²³Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, Cet. 1, 2003), hlm. 190

²⁴Abdul Aziz Abdul Rouf, *Kiat Sukses...*, hlm. 50

tersebut. Untuk membantu proses penghafalan kita selalu banyak menggunakan sebanyak mungkin kata-kata tersebut.²⁵

2) Teknik mengulang-ulang sebelum menghafal.

Cara ini lebih santai, tanpa harus mencurahkan seluruh pikiran. Sebelum mulai menghafal, membaca berulang-ulang ayat-ayat yang dihafal setelah itu baru mulai menghafal.²⁶

Perlu diketahui bahwa cara ini sangat cocok bagi penghafal yang mempunyai daya ingat lemah, adapun dengan cara ini akan merasakan kemudahan khusus dalam merekam ayat-ayat tersebut. Akan tetapi cara ini membutuhkan kesabaran ekstra, karena akan memakan waktu yang cukup banyak.

Sebenarnya kalau dilihat dari segi mental bagi para penghafal bahwa teknik apapun yang dilakukan tidak akan terlepas dari pembacanya yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkan tanpa melihat mushaf sedikitpun.

3) Teknik Mendengar sebelum Menghafal.

Pada teknik ini hanya memerlukan pencurahan pikiran untuk keseriusan mendengar ayat-ayat yang akan dihafal. Ayat-ayat yang akan dihafalkan dapat didengar melalui kaset-kaset tilawah Al-Qur'an, mendengarkannya harus dilakukan secara berulang-ulang. Setelah banyak mendengar baru mulai menghafal ayat-ayat tersebut.²⁷

4) Teknis Menulis Sebelum Menghafal.

Sebagian para penghafal al-Qur'an ada yang cocok dengan menulis ayat-ayat terlebih dahulu sebelum dihafalnya. Cara ini sebenarnya sudah banyak dilakukan para ulama pada zaman dahulu, setiap ilmu yang akan dihafal mereka tulis dahulu.²⁸

Sedang. Wingkel menuturkan bahwa proses menghafal disajikan dalam bentuk verbal (bentuk bahasa), entah materi itu dibaca atau dengan didengar. Karena materi berupa mengandung arti.²⁹

Sebenarnya teknik apapun yang dilakukan, tidak akan terlepas dari pembacaan yang diulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat tulisan. Kenyataan yang berlaku di mana-mana

²⁵Endmund Bachman, *Metode Belajar Berpikir Kritis dan Inovatif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005), hlm. 73

²⁶Abdul Aziz Abdul Rouf, *Kiat Sukses...*, hlm. 51

²⁷*Ibid.*, hlm.52

²⁸*Ibid.*, hlm. 53

²⁹W. Wingkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 89

bahwa manusia atau anak didik berbeda satu dengan yang lain dalam berbagai hal, antara lain dalam inteligensi, bakat, minat, kepriadian, keadaan jasmani dan perilaku social. Adakalanya seseorang lebih cekatan dalam bidang kegiatan dibandingkan dengan orang lain. Dalam bidang tertentu ia mungkin menunjukkan keunggulannya dibanding orang lain.³⁰

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Menghafal

Dalam menerapkan metode menghafal pada kegiatan belajar mengajar tentu saja tidak lepas dari aspek kelebihan dan kekurangan dari metode tersebut, kedua aspek ini tentu saja sudah diperhitungkan sejak awal oleh guru.

Kalau dilihat dari sifat maupun bentuknya metode menghafal ini bisa di kategorikan sebagai pekerjaan rumah yang sering disebut sebagai metode rutinitas, hal ini berdasarkan waktu pelaksanaan menghafal ini dimana santri menghafalkan diluar jam pengajaran Al-Qur'an.

1) Adapun kelebihan dari metode menghafal adalah :

- a) Menumbuhkan minat baca siswa/ santri dan lebih giat dalam belajar.
- b) Pengetahuan yang diperoleh santri akan tidak mudah hilang karena sudah dihafalnya
- c) Siswa berkesempatan untuk memupuk perkembangan dan keberanian, bertanggung jawab serta mandiri.³¹

2) Sedangkan kekurangan metode ini adalah :

- a) Menghafal yang sukar dapat mempengaruhi ketenangan mental.
- b) Kurang tepat atau membutuhkan perhatian yang lebih bila diberikan kepada siswa yang mempunyai latar belakang berbeda-beda.

Selain aspek kelebihan dan kekurangan diatas, ada juga beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode menghafal yaitu :

1) Apa saja yang harus dihafal siswa sebaiknya terlebih dahulu dipahami benar-benar oleh guru, jangan sampai santri

³⁰Sunarto dan B. Agung Kartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. 2, 2002), hlm. 115-116

³¹Armei Arif, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2001), hlm. 166

menghafal yang belum jelas baginya. Dalam hal ini banyak kesalahan yang dilakukan oleh guru.

- 2) Menghafal harus diberi latar belakang yang cukup, dengan demikian bahan tersebut akan lebih mudah dihafal dan mudah diingat.
- 3) Memeriksa hafalan jangan sampai hanya menyuruh siswa mengucapkannya kembali.
- 4) Untuk menghafal sesuatu dibutuhkan perhatian dan keinginan untuk mengingat sesuatu.
- 5) Metode manakah yang lebih efektif metode keseluruhan atau bagian tergantung pada bahannya.
- 6) Untuk memberi arti pada menghafal, kadang-kadang dipergunakan suatu teknik.
- 7) Bahan pelajaran banyak yang dilupakan maka diperlukan peninjauan kembali (active recall dan review).³²

Active recall maksudnya adalah menyatakan kembali sesuatu yang baru saja dipelajari tanpa melihat buku. Adapun maksud dari review adalah untuk mengingat kembali pelajaran-pelajaran yang lampau untuk mencegah dilupakan pekerjaan itu. Review ini dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu, selain itu sebaiknya pada review ini diutamakan pokok-pokok dan buah-buah pikiran yang penting serta sesuatu yang belum di pahami dapat di bicarakan kembali.

Ada beberapa manfaat active recall dalam pengajaran Al-Qur'an yakni membangkitkan aktifitas dalam belajar, member latihan untuk mengingatnya, merupakan tes untuk mengetahui sampai mana bahan dikuasai, dan menunjukkan kelemahan dan kekurangan agar nantinya diperbaiki.

5. Simpulan dan Saran

a. Simpulan

- 1) Dalam pemilihan metode mengajar Al-Qur'an juga harus disesuaikan dengan karakter pelajarannya. Sedangkan dalam mempelajarinya murid dituntut menguasai bahan beserta penjelasannya yaitu berupa ayat dan terjemahannya yang pada akhirnya murid diharuskan menghafalkan. Selain itu mengingat usia murid daya ingatnya masih kuat dan mudah dalam

³²S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm.

- menghafal sehingga metode menghafal inilah yang dirasa tepat untuk diterapkan oleh guru.
- 2) Bahwasanya dalam menerapkan metode menghafal terdapat kendala yang dihadapi oleh para murid adalah sebagai berikut :
 - a) Kurang tepatnya dalam menempatkan waktu pembinaan antara tahap klasikal dengan tahap privat.
 - b) Di dalam kemampuan menghafal para santri yang berbeda membuat sulitnya dalam pemberian teknik yang tepat dan efektif dalam proses menghafalkan.
 - c) Tidak adanya fase pre test ketika proses dalam mengakhiri pembelajaran, sehingga sulit untuk mengetahui tingkat pemahaman para santri dalam mengikuti pembelajaran menghafal Al-Qur'an
 - 3) Di dalam mengatasi kendala ataupun permasalahan ketika terlaksananya kegiatan pembelajaran metode menghafal ada beberapa alternatif sebagai berikut :
 - a) Strategi penerapan metode menghafal dengan cara mendahulukan waktu pembinaan secara klasikal, setelah itu pembinaan secara privat dan sehingga akan menjadikan pembelajaran yang sempurna.
 - b) Dengan cara menggunakan beberapa teknik yakni :
 - Teknik memahami ayat-ayat yang akan dihafal
 - Teknik mengulang-ulang bacaan yang akan dihafal
 - Teknik mendengar sebelum menghafal
 - Teknik menulis sebelum menghafal
 - c) Memberikan fase pre test dan post test agar dapat diketahui perkembangan program belajar yang diberikan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Saran

Ada beberapa saran penulis yang harus di perhatikan dalam penggunaan metode menghafal yaitu:

- 1) Apa saja yang harus dihafal santri sebaiknya terlebih dahulu dipahami benar-benar oleh santri, jangan sampai santri menghafal yang belum jelas baginya. Dalam hal ini banyak kesalahan yang dilakukan oleh guru.
- 2) Menghafal harus diberi latar belakang yang cukup dengan demikian bahan tersebut akan lebih mudah dihafal dan mudah diingat.

- 3) Memeriksa menghafal jangan sampai hanya menyuruh santri mengucapkan kembali.
- 4) Untuk menghafal sesuatu dibutuhkan perhatian dan keinginan untuk mengingat sesuatu.
- 5) Untuk memberi arti pada menghafal, kadang-kadang dipergunakan suatu tehnik tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Armei, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2001)
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Aziz, Abdul, Abdul Rouf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidh Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Syamil Cipta Media, Cet. IV, tt.)
- Bachman, Endmund, *Metode Belajar Berpikir Kritis dan Inovatif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005)
- Chalil, Moenawar, *Kembali Kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1999)
- Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Standar kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004)
- Djamarah, Saeful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Inteeraksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet 1, 2000)
- Faisal, Sanapiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, Cet. VI, 2003)
- Glasse, Cryll, *Ensiklopedi Islam (Ringkas)*, terj. A. Mashudi Gufron, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996)
- Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, Cet. 3, 2002)
- Hasibuan, J.J., dan Mudjiono, *Konsep Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995)

Hasil Wawancara dengan santri yang sedang proses menghafalkan al-Qur'an di MDIT Ulul 'Azmi Simo Kwadungan Ngawi

Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran System Pendidikan Nasional Dalam Abad 21 (The New Mindt Of Nation Education In The 21 st Century)*, (Yogyakarta: Safira Insania Press, Cet. 2, 2004)

Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah*, (Jakarta: Gaung Persada Press, Cet.II, 2009)

Nasution, S., *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2000)

Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Edisi Revisi, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, Cet .22, 2005)

Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an "Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat"*, (Bandung: Mizan, 1999)

_____, *Wawasan Al-Qur'an* ,(Bandung: Mizan, cet. 2, 1996)

Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989)

Sujono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian; Suatu Pemikiran dan penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999)

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, Cet. 1, 2003)

Sunarto dan B. Agung Kartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta , Cet. 2, 2002)

Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, cet. 1, 1995)

Wingkel, W., *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1989)

Zainuddin, M., *Karomah Syaikh Abdul Qadir al-Jailani*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004)

Zuhairi, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993)